



Article History:

Submitted:
dd-mm-20xx

Accepted:
dd-mm-20xx

Published:
dd-mm20xx

USE OF LANGUAGE STYLE IN THE ADVERTISEMENT SESSION OF *PESBUKERS* PLAYERS IN RAMADAN EDITION ON ANTV IN 2018

PENGUNAAN GAYA BAHASA DALAM SESI IKLAN PARA PEMAIN *PESBUKERS* DI ANTV TAHUN 2018

Desi Imiawati, Endah Sari, M.Pd.
STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321)
854319

Desiimia97@gmail.com

URL:

DOI:

ABSTRACT

Research on the style of rhetorical language in the advertisement session of *Pesbukers* players in Ramadan edition is motivated by language as a means of interaction and communication both orally and in writing. Language style is a way of expressing one's thoughts in a language that is distinctive in speaking and writing that through language can show one's soul and personality. The research method used in this study was a qualitative approach. A qualitative approach was a procedure that produced data in the form of descriptive data. The results obtained from this study were in the form of words that were included in the alliterative style with the same indicator of the consonant repetition. Data in the form of words that were included in the style of erotesis with indicators of questions that didn't require the existence of an answer, and data in the form of words that included the style of correction with indicators initially confirmed, but then corrected it. This research had many alliterative language styles, namely 10 data, 15 language erotesis language styles, and a few correction language styles, namely 3 data.

Keywords: *rhetorical language style, alliteration, erotesis, and koreksio.*

ABSTRAK

Penelitian mengenai gaya bahasa retorik dalam sesi iklan para pemain *Pesbukers* edisi Ramadhan ini dilatar belakangi oleh bahasa sebagai alat interaksi dan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pemikiran seseorang dengan bahasa yang khas dalam bertutur maupun menulis yang melalui bahasa dapat



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

memperlihatkan jiwa dan kepribadian seseorang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data berupa data dekriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa kata yang termasuk ke dalam gaya bahasa aliterasi dengan indikator perulangan huruf konsonan yang sama. Data berupa kata yang termasuk dalam gaya bahasa erotesis tau pertanyaan retorik dengan indikator pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban, dan data berupa kata yang termasuk gaya bahasa koreksio atau epanortosis dengan indikator awalnya menegaskan, tetapi kemudian memperbaikinya. Penelitian ini banyak terdapat gaya bahasa aliterasi yakni 10 data, gaya bahasa erotesis sebanyak 15 data, dan sedikit gaya bahasa koreksio yakni 3 data.

Kata kunci: gaya bahasa retorik, aliterasi, erotesis atau pertanyaan retorik, dan koreksio atau epanortosis.

Pendahuluan

Bahasa adalah sarana yang penting bagi manusia dalam menyampaikan pesan dan maksud kepada seseorang atau lawan bicara. Chaer (2007: 31) berpendapat bahwa bahasa merupakan alat interaksi dan komunikasi manusia yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik secara lisan maupun isyarat. Jadi, manusia tidak bisa lepas dari bahasa. Televisi merupakan media cetak audiovisual yang banyak diminati masyarakat karena dapat didengar sekaligus dilihat. Media ini adalah media komunikasi audiovisual yang memiliki peranan penting dalam menyebarkan informasi, memberikan hiburan dan hal baru kepada semua lapisan masyarakat. Hampir setiap masyarakat di Indonesia memiliki televisi di rumahnya.

Pesbukers edisi Ramadhan adalah acara hiburan komedi di ANTV yang banyak digemari oleh semua kalangan masyarakat dibuktikan dengan sering menduduki posisi pertama sebagai acara yang diminati masyarakat. Acara *Pesbukers* edisi Ramadhan selalu menjadi daya tarik bagi industri periklanan untuk mengiklankan produk, barang atau jasa mereka dengan bagus dan lebih menarik. Bulan-bulan biasa ada yang mengiklankan, tetapi pada saat Ramadhan, industri periklanan berlomba-lomba untuk mempromosikan produk, barang atau jasa mereka berikut dengan kuis berhadiah.

Iklan yang dimaksudkan adalah iklan yang tayang dalam sesi iklan tersendiri yang ada di dalam acara *Pesbukers edisi Ramadhan*, bukan iklan yang biasa terdapat pada jeda acara televisi yang hanya memiliki waktu penayangan yang sedikit. Para pemain *Pesbukers* sendiri yang memeragakan iklan tersebut yang disuguhkan secara menarik melalui bahasa yang digunakan. Penayangannya juga lebih lama dibanding dengan iklan biasanya. Lamanya waktu penayangan dapat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan banyak data gaya bahasa yang disajikan secara lebih menarik.

Gaya bahasa merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa yang dimiliki seseorang dalam bertutur maupun menulis. Menurut Tarigan (2013:5) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pemikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian dari penulis. Gaya bahasa memungkinkan menilai kepribadian dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa itu dalam penulisannya (Keraf, 2010:113). Jadi, gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pemikiran seseorang dengan bahasa yang khas dalam bertutur maupun menulis yang melalui bahasa tersebut dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian sehingga orang lain dapat menilai kepribadian itu melalui bahasa tulisan.

Alasan peneliti memilih penelitian ini karena meskipun gaya bahasa sudah banyak dianalisis, namun belum ada yang menganalisis gaya bahasa dalam sesi iklan di dalam suatu acara yakni dalam sesi iklan acara Pesbukers edisi Ramadhan. Iklan pada bulan Ramadhan berbeda dari iklan pada umumnya. Iklan pada umumnya ditayangkan saat jeda sebelum dan sesudah acara. Iklan di bulan Ramadhan tayang di dalam sesi iklan suatu acara yang dapat menayangkan lebih lama iklan tersebut yang diperagakan oleh pemain dalam acara tersebut dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik sehingga dapat mempengaruhi konsumen dan konsumen dapat lebih mengetahui tentang produk tersebut.

Peneliti mengambil acara persbukers edisi Ramadhan karena banyak digemari oleh masyarakat luas dan sering menduduki rating tertinggi untuk cara televisi. Para pemain Pesbukers sangat piawai dalam memainkan peranan mereka dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik dan terlihat berbobot yang membuat acara ini berbeda dengan acara lain saat mengiklankan suatu produk, barang atau jasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa retorik aliterasi, erotesis atau pertanyaan retorik, dan koreksi atau epanortosis yang terdapat dalam sesi iklan para pemain *Pesbukers* edisi ramadhan di ANTV tahun 2018.

Penelitian ini dapat memberikan kejelasan tentang cara bertutur kata yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi. Banyak orang yang menyalahgunakan gaya bahasa. Orang terkadang menggunakan gaya bahasa untuk menyindir seseorang tapi tanpa tahu kondisi seseorang tersebut sedang berkecukupan, senang, atau sedih. Gaya bahasa akan baik jika disampaikan pada situasi dan kondisi yang tepat.

Berdasarkan jenis-jenis gaya bahasa menurut Keraf (2010: 115-116) tersebut, peneliti akan mengkaji tentang gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang sesuai dengan objek yang telah dipilih oleh peneliti. Keraf (2010: 129) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi menjadi dua yakni: gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik ialah gaya bahasa yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu (Keraf, 2006:130). Penelitian ini lebih difokuskan pada teori Keraf (2010: 112) dari segi bahasa yang berdasarkan langsung

tidaknya makna yaitu gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa erotesis atau pertanyaan, gaya bahasa koreksio atau epanortosis.

Aliterasi menurut Keraf (2010: 130) merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan huruf konsonan yang sama, baik di awal, di tengah, atau di akhir kata, frasa atau kalimat. Mengulang kata pertama yang diulang lagi pada kata berikutnya. Keraf (2010: 134) Erolesis atau pertanyaan retorik merupakan semacam pertanyaan yang digunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Pertanyaan retorik terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin. Keraf (2010: 135) berpendapat bahwa koreksio atau epanortosis adalah gaya bahasa yang berwujud, yang awalnya menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya.

Metode Penelitian

Metode penelitian bahasa sangat berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa yakni mengumpulkan data, mengkaji data, dan mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan (Djajasudarma, 2010:4). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk meneliti hasil data yang ditemukan. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang memanfaatkan cara-cara suatu penafsiran dengan disajikan dalam bentuk deskripsi. Data deskriptif yang dihasilkan dapat berupa data tertulis atau data lisan dari masyarakat bahasa. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, resepsi, motivasi, dan tindakan. Metode penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik yakni deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2011:11).

Jadi, dapat disimpulkan alasan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam judul *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Sesi Iklan Para Pemain Pesbukers Edisi Ramadhan Di ANTV Tahun 2018* ini dipilih oleh peneliti karena peneliti akan mendeskripsikan data hasil temuannya yang berupa video yang telah ditranskrip menjadi rangkaian kata.

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian berupa semua pemain *Pesbukers edisi ramadhan* yang tengah mengiklankan produk dalam sesi iklan tersendiri di acara tersebut. Para pemain saling berinteraksi untuk mengiklankan produk barang atau jasa agar lebih menarik. Para pemain *Persbukers edisi ramadhan* yang dijadikan subyek penelitian yakni Ruben Onsu, Vega, Anwar, Ayu Ting Ting, Jessica Iskandar, Abdel, Sapri, dan beberapa artis lain termasuk artis India.

Sumber data dalam penelitian ini berupa dialog antar artis yang tengah mengiklankan suatu produk dengan menggunakan gaya bahasa dalam acara

Pesbukers edisi Ramadhan di ANTV tahun 2018 yang telah ditranskrip oleh peneliti yakni video yang berjudul *Pesbuker Ramadhan ANTV, Shaheer Dikerjain! Pesbuker Ramadhan ANTV, Pemain Serial Shani Ikutan Main! Pesbuker Ramadhan ANTV, dan Ikutan Dong.. ! Pesbukers Ramadan ANTV*. Data berupa kata yang diucapkan dalam dialog antar dua pemain atau lebih. Data-data tersebut dikelompokkan peneliti pada tabel pengelompokan data. Tabel data tersebut terdapat 3 bagian sesuai dengan fokus penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa langkah yakni: pertama observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa video talk show yang ada di beberapa channel yakni Trans TV, Trans 7, SCTV, RCTI, ANTV, NET TV. Kedua penentuan objek, peneliti menentukan beberapa video *Pesbukers edisi Ramadhan di ANTV tahun 2018* sebagai objek penelitian. Beberapa video tersebut diunduh peneliti di youtube. Ketiga dokumentasi, Peneliti mengunduh video *Pesbukers edisi Ramadhan di Youtube* melalui channel ANTVklik yang di dalamnya terdapat banyak video acara tersebut.

Keempat pemutaran video, peneliti memutar video beberapa kali, dimulai dari video awal episode hingga beberapa episode lain yang terdapat gaya bahasa yang dicari. Kelima transkrip data, beberapa video akan diputar secara berulang kali oleh peneliti dan didengarkan beberapa kali diikuti dengan kata atau kalimat yang diucapkan oleh subyek penelitian diketik atau ditranskrip oleh peneliti ke dalam rangkaian kata atau kalimat untuk memudahkan dalam proses identifikasi data.

Keenam identifikasi data, peneliti menggarisbawahi kata atau kalimat termasuk ke dalam data yang dicari dengan menggunakan spidol yang berbeda warna. ketujuh pengkodean, peneliti memberikan kode pada data yang memuat gaya bahasa retorik aliterasi, erotesis, dan koreksio yang terdapat dalam sesi iklan para pemain *Pesbukers edisi Ramadhan*. Kedelapan pengelompokan data, data dibagi menjadi tiga bagian oleh peneliti. Data tersebut yakni data yang di dalamnya memuat data gaya bahasa retorik aliterasi, data yang di dalamnya memuat data gaya bahasa erotesis, dan data yang di dalamnya memuat data gaya bahasa koreksio.

Teknik analisis data ada tiga yakni deskripsi data, peneliti terlebih dahulu melakukan pembacaan data yang telah ditranskrip dan dibaca secara berulang-ulang agar dapat dipahami secara lebih mendalam sesuai fokus penelitian. Analisis data, dilakukan untuk menemukan solusi fokus penelitian atau jawaban dari fokus penelitian dalam penelitian yang dilakukan. Simpulan, proses penyimpulan ini dilakukan dengan cara menarik simpulan yang dikaitkan dengan fokus penelitian dan indikator.

Hasil dan Pembahasan

Manusia sangat bergantung pada bahasa sebagai alat komunikasi dan saling interaksi dengan sesama agar bisa memahami apa yang dimaksudkan satu sama lain. Fungsi bahasa pun semakin berkembang secara dinamis sesuai dengan perkembangan jaman. Di dalam penggunaan bahasa juga terdapat gaya bahasa yang dapat menarik perhatian pembaca dan pendengar apalagi jika digunakan dalam mengiklankan suatu produk barang atau jasa.

Gaya bahasa yang kedua adalah gaya bahasa erotesis. Kata atau kalimat yang termasuk indikator gaya bahasa erotesis yakni pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Peneliti menemukan beberapa data yang termasuk ke dalam indikator pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Contoh dari data yang termasuk ke dalam gaya bahasa erotesis tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Paparan Data Gaya Bahasa Erotesis.

No.	Kode Data	Data	Indikator	Keterangan
			Pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban	
1.	VD1.IK3/ GBE/1	Jessica : “Siapa yang nanya” Ruben : “ Sombong, mentang-mentang aku tahu disini ada menu spesial favorit baru dan ini aku suka juga, Sarimi rasa teri pedas. Iya kan? ” Jessica : “Iya, kok tempe?”	✓	Pada dialog tersebut, Ruben bertanya kepada Jessica dan Zaskia, tetapi pertanyaan Ruben tidak mengharapkan adanya jawaban dari lawan bicara. Ruben secara tidak langsung sudah mengetahui bahwa jawaban dari pertanyaannya ada di dalam pertanyaan tersebut yakni Sarimi rasa teri pedas dan ditunjukkan pada kata iya kan? sehingga data tersebut termasuk ke dalam indikator gaya bahasa erotesis yakni pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban.
2.	VD1.IK3/ GBE/2	Ruben : “ok, ok. Eh, tapi gini, Raffi, bukan lo doang karena ini juga termasuk snack favorit gue juga” Raffi : “Oh iya.” Ruben : “ho’oh” Raffi : “ Ok, berarti nih ya bener, kita setuju kalau roma kelapa krim udah renyah biskuit kelapanya, lembut krim vanilanya dan yang pasti enak rasanya. Dan juga,	✓	Pada dialog tersebut terdapat dialog Raffi yang menanyakan pertanyaan, namun ia tidak menghendaki adanya jawaban dari Ruben, lawan bicaranya karena ia telah mengetahui jawaban pertanyaannya yakni roma kelapa krim memang crunchy, creamy, dan yummy. Data tersebut juga ditandai dengan kata “kan?”. Jadi, pertanyaan Raffi pada dialog tersebut termasuk ke dalam

		roma kelapa krim chruncy, creamy, yummy. Wow. Iya kan?"		gaya bahasa erotesis sesuai indikator pertanyaan tidak menghendaki adanya suatu jawaban.
3.	VD1.IK3/ GBE/3	Vega : "Kamu lagi sariawan ya?, pantesan, bibir kamu pecah-pecah, gigi kamu kering" Anwar : "Kok tau sih dok?"	✓	Pada dialog tersebut terdapat dialog Vega yang menanyakan pertanyaan, namun ia tidak menghendaki adanya suatu jawaban dari lawan bicaranya. Data tersebut ditunjukkan pada kata ya?. jadi, pertanyaan Vega pada dialog tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa erotesis sesuai indikator pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban.
4.	VD1.IK3/ GBE/4	Vega : "Yaudah, gini, kamu pasti nggak sikat gigi pakek pasta gigi enzim ya?" Anwar : "Ih kok dokter tahu, kayak paranormal."	✓	Dialog yang diucapkan diucapkan Vega termak ke dalam gaya erotesis atau pertanyaan retorik sesuai indikator pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Vega bertanya kepada Anwar, tetapi pertanyaan yang diajukan Vega tidak menghendaki adanya suatu jawaban dari Anwar karena secara tidak langsung Vega sudah mengetahui jawaban tersebut dan ditunjukkan dengan kata ya?
5.	VD1.IK4/ GBE/5	Ruben : "Oh, tahu. Pasti nih habis berbuka sama makanan yang berlemak kan? Iya kan?" Ayu dan Gautam : "he'em."	✓	Dialog yang diucapkan Ruben termasuk ke dalam gaya bahasa erotesis atau pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Ruben pada dialog tersebut bertanya kepada Gautam, namun Ruben tidak mengharap jawaban dari Gautam karena secara tidak langsung ia sudah mengetahui jawabannya bahwa Gautam memang memakan makanan yang berlemak.
6.	VD1.IK5/ GBE/6	Vega : "Pastinya dong. Nih, ini karena kental manis cap Enaak yang bikin makanan enak jadi tambah enak. Nah, enak kan?" Ruben : "Enak" Vega : "Ok, penonton. Kental manis cap Enaak, bikin yang enak tambah enak"	✓	Vega bertanya kepada Ruben bahwa kental manis cap Enaak yang bikin makanan enak jadi tambah enak, kemudian dibubuhi dengan kata enak kan?. Pada dialog tersebut Vega bertanya, namun ia tidak menghendaki adanya suatu jawaban dari Ruben meskipun Ruben menjawabnya karena secara tidak langsung Vega

				sudah mengetahui bahwa jawabannya memang enak. Jadi, dialog tersebut termasuk ke dalam indikator gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik yakni pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban.
7.	VD2.IK2/ GBE/7	Ruben : “Nih, War. Kalau aku sih udah jelasin nanti mau bawain apa, pokoknya yang spesial dari biskuit roma.” Vega : “ Aku tau nih, pasti ini kan maksud kamu? ” Anwar : “Oh, ini” Vega : “Pasti maksud kamu ini kan? Festive Treats. Ya kan?”	✓	Pertanyaan yang diajukan Vega dalam dialog tersebut tidak menghendaki adanya jawaban dari Ruben dan Anwar karena secara tidak langsung, Vega telah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut bega sudah tau biskuit yang dimaksud adalah Festive Treats yang dijawab pada dialog berikutnya. Dialog Vega tersebut termasuk ke dalam indikator gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik yakni pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban

Pembahasan

1. Gaya Bahasa Retorik Eroses dalam Sesi Iklan Para Pemain Pesbukers Edisi Ramadhan di ANTV tahun 2018

Gaya bahasa erotesis dalam sesi iklan para pemain Pesbukers edisi Ramadhan di ANTV tahun 2018, menurut hasil pengumpulan data, ditemukan beberapa data yang termasuk ke dalam indikator gaya bahasa erotesis yakni pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Berikut adalah pembahasan dari gaya bahasa erotesis.

a. Pertanyaan Yang Tidak Menghendaki Adanya Suatu Jawaban

Data 1

“Jessica : “Siapa yang nanya”

Ruben : “Sombong, mentang-mentang aku tahu disini ada menu spesial favorit baru dan ini aku suka juga, Sarimi rasa teri pedas. Iya kan?”
(VD1.IK2/GBE/1)

Berdasarkan data (VD1.IK2/GBE/1) dapat diketahui bahwa dialog yang digunakan termasuk gaya bahasa erotesis karena pertanyaan yang diucapkan oleh Ruben Sombong, mentang-mentang aku tahu disini ada menu spesial favorit baru dan ini aku suka juga, Sarimi rasa teri pedas. Iya kan? tidak mengharapkan

adanya jawaban dari lawan bicara. Ruben secara tidak langsung sudah mengetahui bahwa jawaban dari pertanyaannya ada di dalam pertanyaan tersebut yakni menu spesial yang ada di warung Zaskia adalah Sarimi rasa teri pedas dan ditunjukkan pada kata iya kan? yang disertai tanda tanya, sehingga data tersebut termasuk ke dalam indikator gaya bahasa erotesis yakni pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

Data 2

Ruben : “ok, ok. Eh, tapi gini, Raffi, bukan lo doang karena ini juga termasuk snack favorit gue juga”

Raffi : “Oh iya.”

Ruben : “ho’oh”

Raffi : “Ok, berarti nih ya bener, kita setuju kalau roma kelapa krim udah renyah biskuit kelapanya, lembut krim vanilanya dan yang pasti enak rasanya. Dan juga, roma kelapa krim chruncy, creamy, yummy. Wow. Iya kan?” (VD1.IK2/GBE/2)

Berdasarkan data (VD1.IK2/GBE/2) dapat diketahui bahwa dialog yang diucapkan termasuk ke dalam gaya bahasa erotesis karena pertanyaan yang diucapkan Raffi Ok, berarti nih ya bener, kita setuju kalau roma kelapa krim udah renyah biskuit kelapanya, lembut krim vanilanya dan yang pasti enak rasanya. Dan juga, roma kelapa krim chruncy, creamy, yummy. Wow. Iya kan? tidak menghendaki adanya jawaban dari lawan bicaranya. Raffi secara tidak langsung sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ia ajukan pada Ruben, lawan bicaranya yakni roma kelapa krim memang chruncy, creamy, dan yummy.. Data tersebut juga ditunjukkan pada kata iya kan? dengan tanda tanya dan dari pertanyaan tersebut sudah terdapat jawabannya sendiri sehingga data tersebut termasuk ke dalam indikator gaya bahasa erotesis yakni pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

Data 3

Vega : “Kamu lagi sariawan ya?, pantesan, bibir kamu pecah-pecah, gigi kamu kering”

Anwar : “Kok tau sih dok?” (VD1.IK3/GBE/3)

Berdasarkan data (VD1.IK3/GBE/3) dapat diketahui bahwa dialog tersebut menggunakan gaya bahasa erotesis karena pertanyaan pada dialog yang diucapkan oleh Vega Kamu lagi sariawan ya?, pantesan, bibir kamu pecah-pecah, gigi kamu kering tidak menghendaki adanya jawaban dari Anwar, meskipun

Anwar menjawab pertanyaan tersebut. Vega secara tidak langsung sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ia ajukan tersebut bahwa Anwar memang tengah sariawan terlihat dari bibir Anwar yang pecah-pecah. Data tersebut juga ditunjukkan pada kata *ya?* disertai tanda tanya sehingga data tersebut termasuk ke dalam indikator gaya bahasa erotesis yakni pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

Data 4

Vega : “Yaudah, gini, kamu pasti nggak sikat gigi pakek pasta gigi enzim *ya?*”

Anwar : “Ih kok dokter tahu, kayak paranormal.” (VD1.IK3/GBE/4)

Berdasarkan data (VD1.IK3/GBE/4) dapat diketahui bahwa dialog tersebut menggunakan gaya bahasa erotesis karena pertanyaan pada dialog yang diucapkan Vega Yaudah, gini, kamu pasti nggak sikat gigi pakek pasta gigi enzim *ya?* Tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Pada dialog tersebut Vega bertanya kepada Anwar, namun pertanyaan yang ia ajukan tidak menghendaki adanya jawaban dari Anwar, lawan bicaranya meskipun Anwar menjawab pertanyaan tersebut. Vega secara tidak langsung telah mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan sendiri bahwa Anwar memang tidak sikat gigi menggunakan pasta gigi Ensim sehingga data tersebut termasuk ke dalam indikator gaya bahasa erotesis yakni pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban

Data 5

“Ruben : “Oh, tahu. Pasti nih habis berbuka sama makanan yang berlemak kan? Iya kan?”

Ayu dan Gautam : “he’em.” (VD1.IK4/GBE/5)

Berdasarkan data (VD1.IK4/GBE/5) dapat diketahui bahwa dialog tersebut menggunakan gaya bahasa erotesis karena pertanyaan pada dialog yang diucapkan Ruben Oh, tahu. Pasti nih habis berbuka sama makanan yang berlemak kan? Iya kan? tidak menghendaki adanya suatu jawaban dari lawan bicaranya. Ruben, pada dialog tersebut bertanya kepada Gautam, namun Ruben tidak mengharapkan jawaban dari Gautam karena secara tidak langsung ia sudah mengetahui jawabannya bahwa Gautam memang memakan makanan yang

berlemak. Jadi, data tersebut termasuk ke dalam indikator gaya bahasa erotesis yakni pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

Data 6

Vega : “Pastinya dong. Nih, ini karena kental manis cap Enaak yang bikin makanan enak jadi tambah enak. Nah, enak kan?”

Ruben : “Enak”

Vega : “Ok, penonton. Kental manis cap Enaak, bikin yang enak tambah enak” (VD1.IK5/GBE/6)

Berdasarkan data (VD1.IK5/GBE/6) dapat diketahui bahwa pada dialog tersebut terdapat pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Data tersebut ditunjukkan pada dialog yang diucapkan Vega Pastinya dong. Nih, ini karena kental manis cap Enaak yang bikin makanan enak jadi tambah enak. Nah, enak kan?. Pada dialog tersebut, Vega bertanya kepada Ruben bahwa kental manis cap Enaak yang bikin makanan enak jadi tambah enak, kemudian dibubuhi dengan kata enak kan? disertai tanda tanya. Jadi, pada dialog tersebut Vega bertanya, namun ia tidak menghendaki adanya suatu jawaban dari lawan bicaranya meskipun Anwar menjawabnya. Vega secara tidak langsung tahu bahwa jawaban dari pertanyaannya adalah kental manis cap Enaak memang membuat yang enak jadi tambah enak sehingga dialog tersebut termasuk ke dalam indikator gaya bahasa erotesis yakni pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

Data 7

Ruben : “Nih, War. Kalau aku sih udah jelasin nanti mau bawain apa, pokoknya yang spesial dari biskuit roma.”

Vega : “Aku tau nih, pasti ini kan maksud kamu?”

Anwar : “Oh, ini”

Vega : “Pasti maksud kamu ini kan? Festive Treats. Ya kan?” (VD2.IK2/GBE/7)

Berdasarkan data (VD2.IK2/GBE/7) dapat diketahui bahwa pada dialog yang diucapkan Vega Pasti maksud kamu ini kan? Festive Treats. Ya kan? termasuk ke dalam gaya bahasa erotesis. Pertanyaan yang diajukan Vega tidak menghendaki adanya jawaban dari Ruben dan Anwar yang merupakan lawan bicaranya karena secara tidak langsung, Vega telah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut yakni yang dimaksud oleh Anwar dan Ruben adalah Festive Treats. Dialog Vega tersebut termasuk ke dalam indikator gaya bahasa erotesis yakni pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban

Penutup

Berdasarkan penelitian yang berjudul Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Sesi Iklan Para Pemain Pesbukers Edisi Ramadhan Di ANTV Tahun 2018 yang telah dilakukan oleh peneliti dengan sesi iklan para pemain Pesbukers edisi Ramadhan di ANTV tahun 2018 sebagai objek yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian yang dibahas. Fokus penelitian pertama adalah gaya bahasa aliterasi yang telah ditemukan oleh peneliti adalah gaya bahasa aliterasi yang memiliki indikator peulangan huruf konsonan yang sama. Perulangan huruf konsonan tersebut ditandai dengan ciri-ciri huruf konsonan yang sama baik di awal, ditengah, atau diakhir kata yang diulang pada kata berikutnya.

Kedua, gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik yang telah ditemukan oleh peneliti adalah gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik yang memiliki indikator pertanyaan yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Ciri-ciri gaya bahasa ini adalah berupa pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban dari lawan bicara karena sebenarnya ia telah mengetahui jawaban tersebut. Ketiga, gaya bahasa koreksio atau epanortosis yang telah ditemukan oleh peneliti adalah gaya bahasa koreksio atau epanortosis yang memiliki indikator awalnya menegaskan, tetapi kemudian memperbaiki. Ciri-ciri gaya bahasa ini adalah berupa yang awalnya menegaskan suatu kata atau kalimat yang telah diucapkan, tetapi kemudian memperbaiki kata atau kalimat yang telah dipertegas diawal.

Berdasarkan penelitian yang berjudul Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Sesi Iklan Para Pemain Pesbukers Edisi Ramadhan Di ANTV Tahun 2018 kepada masyarakat: diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan atau informasi kepada masyarakat luas tentang gaya bahasa dalam sesi iklan para pemain Pesbukers edisi Ramadhan di ANTV tahun 2018, terutama gaya bahasa aliterasi, erotesis, dan koreksio, kepada peneliti lain: diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih jelas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti lain dalam mengkaji tentang gaya bahasa, dan kepada pengajar: diharapkan dapat dijadikan wawasan, pengetahuan dan motivasi dalam pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidawati, Novi. (2014). *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Iklan Produk Wings Di Televisi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.
- Anggraini, Ika Ayu. (2013). *Penggunaan Majas Pertentangan Dalam Acara Bukan Empat Mata Di Trantv*. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung, Indonesia: PT. Refika Aditama.
- Daud, Harun. (1998). *Bahasa Dalam Mantera Penggunaannya Dan Pengucaannya*, (online), diakses 19 Februari 2019.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta, Indonesia: Gramedia.
- Lazfihma. (2014). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Slogan Iklan Minuman Di Televisi*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lisa, (pdf), (<https://lisaindoangela.file.wordpress.com>) diakses pada tanggal 10 September 2018.
- Mahsun, M.S. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta. Indonesia: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pateda, Mansoer. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Salamadian, (pdf), (<https://salamadian.com/pengertian-jenis-macam-iklan>) diakses pada tanggal 3 Desember 2018.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung, Indonesia: Angkas.

Zaimar, Okke K.S. (2002). *Majas dan Pembentukannya*, (online), diakses 9 Juni 2018.

Hahijary, Otis. (2011). *Pesbukers*, (Online), (<https://id.m.wikipedia/wiki/pesbukers>) di akses pada tanggal 24 Oktober 2018.

Youtube. (2017, Maret 17). *Pesbukers Ramdhan ANTV*, (Online), <https://m.youtube.com/playlist?list=PQLOELWSImOFAoY0mJCohodiiPTHYXNjiA>) di akses pada tanggal 12 Agustus 2018.